BAB III

WAWASAN KAFIR DALAM AL-QUR'AN

A. Wawasan Umum tentang Kafir

Banyak sekali kita temui dalam Al-Qur'an yang menyangkut perilaku orang-orang kafir, hal tersebut merupakan contoh bagi kita umat Nabi Muhammad untuk taat dan patuh terhadap perintah Allah. Ayat-ayat tentang kafir sendiri bahkan diulang-ulang keberadaannya di Al-Quran, konsep kafir merupakan gambaran umum tentang kafir yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Definisi Kafir

Beragamnya pendapat dan pembagian tentang makna kafir hal yang pertama kita lihat dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, jika dilihat definisi *kafir* menurut KBBI, kata *kafir* berarti orang yang tidak percaya kepada Allah dan rasul-Nya,[79] sedangkan *kafir* secara bahasa mengandung arti menutupi sesuatu, menyembunyikan kebaikan yang telah diterima atau tidak berterima kasih.[80] Kita dapat menganalogikan, definisi *kafir* secara bahasa ini bisa saja melekat pada benda maupun orang seperti halnya malam yang menutupi siang dan juga menutupi benda menjadi gelap, awan disebut juga kafir karena menutupi matahari, begitu juga petani juga disebut kafir karena menutupi benih dengan tanah.[81] Menurut Hasan Muhammad Musa dalam kamus *Qamus Qur'ani* kata *kafir* berasal dari bahasa Arab yakni

---

[79] https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kafir diakses pada tanggal 09-03 2020

[80] Ali as-Sahbuny, *Kamus Al-Qur'an:Quranic Explorer*, (Jakarta:Shahih, 2016), hlm. 256.

[81] Harifuddin Chawidu, *Konsep Kufr dalam Al-Qur'ān* (Jakarta: PT. Bulan Bintan, 1991), cet. I, hlm . 7.

كَفَرَ - يَكْفُرُ - كُفْرًا mengandung arti menyembunyikan, menutupi, menghalangi, dinding, selubung, mengingkari dan menentang.[82] Pengertian *kafir* secara istilahi (terminologi Islam) tidak ada batasan dari beberapa Ulama' mengenai kufr, sebagaimana menetapkan batasan iman. Iman merupakan pembenaran terhadap Rasulullah SAW dengan ajaran-ajarannya, maka *kufr* berarti lawannya dari pembenaran, yaitu pendustaan terhadap ajaran Rasul. Pengertian tersebut yang sering dipakai dalam buku-buku akidah,[83] yang menganut paham *Ahlusunnah wal Jama´ah* khususnya aliran *Asy´ariyah*.

Para mutakallimin juga memiliki batasan kafir bermacam-macam, berikut ini beberapa batasan iman-kafir menurut *Mu´tazilah, Asy´ariyah, Khawarij,* dan *Syi'ah*:

a. Pendapat *Mu´tazilah*

Menurut *Mu´tazilah* orang beriman tidak cukup dengan pengakuan saja, dalam artian tidak cukup hanya sebatas pembenaran atas ajaran-ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Perlu adanya pengamalan yang nyata sebagai wujud keimanan. Menjalankan perintah Allah dan meninggalkan semua larangan-Nya adalah bentuk dari iman, sedang orang yang tidak mau menjalankan perintah dan melanggar larangan-larangan menurutnya tidak dihukum kafir namun dihukumi *fasiq* atau orang-orang yang tidak beriman. Orang *fasiq* nantinya akan ditempatkan di *al-manzilah*

---

[82] Azyuzumardi Azra, *Kajian Tematik Al-Qur'an Tentang Ketuhanan,* (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 348

[83] Harifuddin Chawidu, *Konsep Kufr dalam,* hlm. 7.

baina al-manzilatain yakni tempat yang letaknya antara surga dan neraka.[84]

b. Pendapat *Asy´ariyah*

Menurut *Asy´ariyah* keimanan diukur dari adanya pembenaran ajaran yang dibawa oleh Rasulullah SAW, maka orang dianggap kafir adalah orang yang berdusta atas ke-Rasulan Nabi Muhammad SAW beserta ajaran yang dibawa olehnya. Iman dan kafir tidak ada dengan kaitannya dengan amal yang dilakukan oleh seseorang, meskipun melakukan dosa yang besar selagi dihatinya ada keimanan ia tetap orang yang beriman dan tidak dihukumi kafir, sedangkan orang kafir adalah orang benar-benar berdusta tidak mau mengakui Nabi Muhammad.[85]

c. Pendapat *Khawarij*

Menurut *khawarij*, iman adalah orang-orang mau menjalankan perintah-perintah Allah dan meninggalkan segala macam bentuk dosa besar. Bagi golongan kaum *Khawarij,* tidak mengakui semua hukum kecuali hukum yang berasal dari Allah SWT (*la ḥukmu illā lillāh*). Mereka memiliki prinsip untuk tetap berpegang teguh terhadap hukum-hukum Allah, maka siapa saja yang tidak mengikuti hukum Allah maka dia dianggap sebagai kafir.

d. Pendapat *Syi'ah*

---

[84] Harifudin Chawidu, *Konsep Kufr dalam,* hlm. 55
[85] Harifudin Chawidu, *Konsep Kufr dalam*, hlm. 54.

Menurut *Syi'ah* iman tidak hanya diakui didalam hati dan akal tetapi harus diikuti dengan perbuatan. Seseorang yang melakukan dosa besar tidak dihukumi langsung sebagai kafir, bagi pelaku dosa besar masih dianggap orang beriman yang masih dishalati ketika wafat dan masih ada harapan mendapatkan syafaat di Akhirat kelak.[86]

Kesimpulannya dari pendapat *Mutakallimin* diatas adalah semua bentuk ketaatan menjalankan syariat dan kepatuhan terhadap Tuhan merupakan bentuk keimanan, sedangkan pokok dari kekafiran adalah sikap durhaka dan mengingkari terhadap Tuhan yang melahirkan kesombongan dan cenderung untuk melanggar apa yang sudah dilarang.

Setelah melihat bermacam pendapat dari para ahli kalam, kita akan fokus bagaimana kafir dalam Al-Qur'an, term-term kafir didalam Al-Qur'an sebanyak 525 kali.[87] Kafir didalam Al-Qur'an memiliki berbagai macam variasi makna. Salah satunya adalah sikap tidak mensyukuri atas kenikmatan yang Allah kasih merupakan bentuk kekufuran. Pernyataan Tuhan terhadap kekufuran atas nikmat yang dimaksud adalah Surat Ibrahim ayat 7:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".[88]

---

[86] Syafi'i, *Memahami Teologi Syi'ah: Telaah atas Pemikiran Teologi Rasional Murtdho Muthohhari,* (Semarang: Rasail, 2004) hlm. 103

[87] Harifudin Chawidu, *Konsep Kufr dalam*, hlm. 8.

[88] Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Riels Grafika, 2009) hal. 257

Selain makna ingkar terhadap nikmat, kafir juga berarti berlepas diri dari sesuatu hal atau perbuatan, seperti firman Tuhan didalam Surat Ibrahim ayat 22:

وَقَالَ الشَّيْطَانُ لَمَّا قُضِيَ الْأَمْرُ إِنَّ اللَّهَ وَعَدَكُمْ وَعْدَ الْحَقِّ وَوَعَدتُّكُمْ فَأَخْلَفْتُكُمْ ۖ وَمَا كَانَ لِيَ عَلَيْكُم مِّن سُلْطَانٍ إِلَّا أَن دَعَوْتُكُمْ فَاسْتَجَبْتُمْ لِي ۖ فَلَا تَلُومُونِي وَلُومُوا أَنفُسَكُم ۖ مَّا أَنَا بِمُصْرِخِكُمْ وَمَا أَنتُم بِمُصْرِخِيَّ ۖ إِنِّي كَفَرْتُ بِمَا أَشْرَكْتُمُونِ مِن قَبْلُ ۗ إِنَّ الظَّالِمِينَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Artinya: Dan berkatalah syaitan tatkala perkara (hisab) telah diselesaikan: "Sesungguhnya Allah telah menjanjikan kepadamu janji yang benar, dan akupun telah menjanjikan kepadamu tetapi aku menyalahinya. Sekali-kali tidak ada kekuasaan bagiku terhadapmu, melainkan (sekedar) aku menyeru kamu lalu kamu mematuhi seruanku, oleh sebab itu janganlah kamu mencerca aku akan tetapi cercalah dirimu sendiri. Aku sekali-kali tidak dapat menolongmu dan kamupun sekali-kali tidak dapat menolongku. Sesungguhnya aku tidak membenarkan perbuatanmu mempersekutukan aku (dengan Allah) sejak dahulu". Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu mendapat siksaan yang pedih.[89] (QS. Ibrahim: 22)

Selain itu juga terdapat dalam Surat Al-Hadid yang mengandung makna petani-petani, merupakan bentuk kata *kufr* dalam bentuk *ism fa'il* (*active participal*), yakni *kuffar* bentuk jamak dari kata kafir. Dari penjelasan diatas, bahwa makna kafir dalam Al-Qur'an tidak hanya ditunjukan kepada orang ateis, musyrik, ataupun non-Muslim, namun juga bisa melekat kepada orang yang mengaku-ngaku orang Islam yang bisa terjerumus oleh perilakunya yang kafir.[90]

2. Macam-macam Kafir

Populernya kata kafir dikalangan masyarakat, membuat banyak versi pembagian macam-macam kafir. Penulis sendiri menemukan tiga pendapat

---

[89] Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahan*, hal. 259
[90] Harifuddin Chawidu, *Konsep Kufur dalam*, hlm. 9

yang membagi kafir menjadi beberapa jenis dan karakteristiknya diantaranya Syeikh Taqiyyudin Abu Bakar Ibnu Muhammad al Husni As-Syafi'i, Al-Tabataba'i dan Ibn Manzur al-Ansari, untuk pembagian jenis dan karakteristiknya sebagai berikut:

Pendapat yang pertama, menurut Syeikh Taqiyyudin Abu Bakar Ibnu Muhammad al-Husni As-Syafi´i yang membagi jenis kafir menjadi tiga bagaian:

a. Kafir *Qouli* adalah kafir yang disebabkan oleh sebuah perkataan. Contoh mencaci maki salah seorang Nabi atau Rasul Allah, atau merendahkannya. Contoh lain adalah memanggil sesama Muslim dengan sebutan kafir.
b. Kafir *I´tiqādi* adalah kafir yang rusak keyakinannya. Contohnya meyakini bahwa alam ini (segala sesuatu selain Allah) tidak memiliki permulaan, menghalalkan yang secara ijma' telah di haramkan atau sebaliknya.
c. Kafir *Fi´li* (kafir perbuatan), contohnya: Sujud kepada berhala, bulan, matahari, membuang Al-Qur'an ke tempat yang menjijikan, dan melakukan perbuatan yang hanya dilakukan oleh orang kafir, sekalipun ia merasa bahwa dirinya masih dalam keadaan Muslim.

Pendapat selanjutnya berasal dari *Al-ṭabataba'i* yang membagi kufr menjadi empat macam, yang didasarkan riwayat Imam Ja'far al-Sadiq yang terbagi sebagai berikut:

a. *Kufr al-Juḥd,*[91] yang terdiri atas dua macam, yaitu:

1) *al-Juḥd* kepada Tuhan, yaitu tidak mau beriman kepada Allah, hari pembalasan, surga, neraka dan lain-lain, orang yang seperti ini masuk kedalam katergori zindiq atau *dahriyy*;

2) *Juḥud* kepada ajaran-ajaran Allah dalam keadaan tahu bahwa apa yang diingkarinya itu adalah kebenaran yang berasal dari Allah.

b. *Kufr al-ni´am* (kafir nikmat), berarti tidak mau mensyukuri atas nikmat yang telah diberikan oleh Tuhan;

c. *Kufr* dalam artian meninggalkan apa yang diperintahkan oleh Allah;

d. *Kufr al-bara´aṭ* yang berarti berlepas diri dari suatu hal atau peristiwa.

Pendapat yang lain tentang jenis-jenis kafir selanjutnya berasal dari Ibn Manzur al-Ansari (1232-1311 M), yang membagi kedalam delapan jenis tentang kafir yaitu:

a. *Kufr al-inkār,* yaitu mengingkari (Tuhan) dengan hati dan lidah serta tidak mengenal ketauhidan;

b. *Kufr al-juḥd,* kafir yang menyakini dan mengakui dalam hati namun tidak mau mengikrarkan dengan lisan;

---

[91] al-Raghib mengartikan *al-Juḥd* sebagai *nafy ma fi al-qalb ithbatuh wa ithbat ma fi al-qalb nafyuh* (meniadakan sesuatu yang oleh hati diakui adanya, dan menetapkan adanya sesuatu yang oleh hati diakui keadaannya).

c. *Kufr al-muā´nadat,* yakni mengakui dalam hati dan mengakui Allah namun tidak mau menjadikan keyakinan karena adanya dengki, ada rasa permusuhan, dan semacamnya;

d. *Kufr al-nifāq*, yakni mengakui (Tuhan, Rasul dan ajaran-ajarannya) dengan hati tetapi mengingkari dengan lidah.

e. *Kufr* dalam arti syirik, yakni mempersukutukan Tuhan dengan sesuatu;

f. *Kufr al-ni´mat*;

g. *Kufr al-irtidād* (murtad), yakni kembali menjadi kafir sesudah beriman atau keluar Islam; dan

h. *Kufr al-bara´aṭ.*[92]

Meskipun al-Ansari mengemukakan delapan jenis *kufr*; namun ia tidak menyebutkan satu jenis *kufr* yang termasuk dalam kategori al-Tabataba'i, yaitu meninggalkan perintah Allah. Sebaliknya, al-Ansari mengemukakan beberapa jenis *kufr* yang tidak termasuk dalam kategorisasi al-Tabataba'i, yaitu *kufr mu'ānadat, kufr shirk, kufr irtidād,* dan *kufr nifaq*. Tiga jenis kufr yang terakhir, sebenarnya disebut eksplisit dalam Al-Qur'an. Al-Tabataba'i tidak memasukannya dalam kategorisasinya, justru terlihat secara implisit masuk kedalam *kufr juḥd*. Jenis *kufr mu´ānadat* (kafir karena ada rasa permusuhan tetapi sebenarnya mengetahui kebenarannya) memang tidak secara eksplisit sebagai jenis kufr, namun

[92] Harifuddin Chawidu, *Konsep Kufr dalam*, hlm. 104

dimasukkan dalam kategori salah sifat orang kafir yakni pembangkang dan keras kepala, misalnya terdapat dalam surat (QS Hud/11:59; Ibrahim/14:15;Qaf/50:24, dan al-Muddaththir/74:16).[93]

Dari kedua tokoh ini, Harifuddin dalam desertasinya menambah pembagian kufur yaitu kufurnya Ahli Kitab yang tidak mau mengimani rasul Allah yang lain yaitu Nabi Muhammad maka ini dianggap jelas sebuah kekafiran.[94]

3. Penyebab Kafir

Penyebab dari kekafiran dibagi menjadi dua, yang pertama berasal dari dalam diri seseorang (internal), sifat ini merupakan sifat-sifat negatif yang ada dalam diri manusia, sekaligus menjadi kelemahannya penyebab dari kekafiran. Selain faktor internal ada juga berasal dari lingkungan atau juga biasa disebut dengan faktor eksternal. Berikut ini faktor-faktor penyebab dari kekafiran:

a. Faktor internal: kepicikan dan kebodohan, kesombongan dan keangkuhan, keputusasaan dalam hidup, kesuksesan dan kesenangan dunia;
b. Faktor eksternal: latar belakang agama orang tua, dan tradisi kepercayaan yang kuat berasal dari nenek moyang.

[93] Harifuddin Chawidu, *Konsep Kufr dalam*, hal. 106
[94] Harifuddin Chawidu, *Konsep Kufr dalam*, hal. 174

Pasalnya setiap insan dilahirkan manusia memiliki fitrah untuk bertuhan, beriman dan menjadi Muslim, ini merupakan pendapat dari ulama'-ulama' ahli tafsir yang didasarkan kepada QS al-A´raf/7: 172:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنۢ بَنِىٓ ءَادَمَ مِن ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا۟ بَلَىٰ ۛ شَهِدْنَآ ۛ أَن تَقُولُوا۟ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَٰذَا غَٰفِلِينَ

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".[95]

Penafsiran al-Zamakhshari kepada ayat tersebut yakni gambaran bagaimana sebelum manusia lahir kedunia sudah melaksanakan perjanjian dihadapan Tuhan untuk mengakui keberadaan-Nya dan kekuasaan-Nya dan mau tunduk untuk menaati perintah-Nya. Wujud dari hasil perjanjian tersebut adalah pemberian akal oleh Tuhan kepada manusia digunakan untuk memikirkan kekuasaan Tuhan dan kebesaran di Alam ini. Pendapat yang sama datang dari penafsiran Rasyid Riḍa, menurutnya manusia sebelum lahir sudah diambil janji oleh Tuhan, dengan begitu secara fitrah Tuhan menciptakan manusia dalam fitrah ke-Islaman, dan dalam hati sudah tertanam keimanan, juga dianugerahi dengan akal pikiran untuk memikirkan kekuasaan dan kebesaran Tuhan. Dengan akal inilah, manusia memiliki potensi untuk beriman, bertuhan, dan menjadi Muslim.[96]

4. Cara Bertaubat dari Kekafiran

---

[95] Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahan*, hal. 174.
[96] Harifuddin Chawidu, *Konsep Kufr dalam*, hal. 84

Apabila sudah melakukan sebuah kekafiran hendaknya segera untuk bertaubat, Allah melaknat orang-orang yang melakukan sebuah kekafiran. Al-Qur'an sendiri menyebutkan laknat Allah kepada orang-orang kafir sebanyak 41 kali. Bentuk laknat dari Allah berupa mencampakkan seseorang kedalam kehinaan atau menjauhkannya dari kebaikan yang disertai dengan kemurkaan. Ketika Allah sudah melaknat seseorang, tandanya Allah telah menutup pintu rahmat dan taufik-Nya, dan mengadzabnya di akhirat kelak. Dalam surat al-Aḥzab ayat 64-65 dijelaskan bahwa Allah mengutuk orang-orang kafir dan menyediakan bagi mereka api yang menyala-nyala dimana mereka akan kekal didalamnya.[97]

Atas janji Allah tersebut, akan membalas pelaku kekafiran dengan azab yang sangat pedih. Para Ulama' merumuskan cara bertobat dari dosa kekafiran. Caranya melepaskan kekafiran seketika itu pula merupakan cara bertaubat, dengan diikuti keyakinan dalam hati, dan pembenaran dengan lisan mengucapkan dua kalimat syahadat. Kalimat syahadat ini sangat penting dan harus diucapkan ketika sesorang benar-benar bertobat dari kekafiran, pasalnya dosa kafir ini tidak cukup dengan istighfar saja namun harus mengucapkan syahadat. Ketetapan ini sudah disepakati oleh para Ulama' melalui ijma (*consensus*), yang bersumber dari Imam Mujtahid al Imam Abu Bakar Ibnu Munẓir dalam kitabnya yang berjudul *al-Ijma´*.[98]

5. Tempat bagi Orang-orang Kafir

---

[97] Harifuddin Chawidu, *Konsep Kufr dalam*, hlm. 186.
[98] Ibnu Hisyam, *Sirah Nabawiyah Juz 2*, (Mesri: Al-Babi Al Jali, 1955) hlm. 219-221.

Setiap yang bernyawa, pasti akan merasakan kematian. Allah sudah berjanji di dalam Al-Qur'an akan memberikan balasan setiap amal perbuatan walaupun hanya kecil sebiji *dzarrah*.[99] Sama halnya dengan perbuatan kafir, ini juga mendapat pembalasan di dunia maupun di akhirat. Bisri menjelaskan bahwa orang-orang kafir mati dalam keadaan kufur, tidak akan diampuni dosanya meskipun ditebus dengan emas sepenuh isinya bumi, mereka mendapatkan siksa yang amat besar siksanya dan tidak akan pernah di beri pertolongan.[100] Berikut adalah tempat untuk orang-orang kafir:

a. Ketika hidup di dunia, adzab yang dirasakan untuk orang-orang kafir adalah tidak ada ketentraman hati, mereka selalu mengejar-ngejar kemewahan dunia. Hati mereka telah tertutup dan jauh dari rahmat dan taufik Tuhan, sehingga yang mereka dapatkan adalah kemlaratan rohani dan dibarengi dengan rasa kecintaan kepada hal materi yang begitu besar.
b. Ketika di alam barzakh, orang sudah hidup didunia tidak langsung menuju alam akhirat, namun menunggu di alam barzakh. Alam barzakh ini berada diantara alam dunia dan alam akhirat, sehingga orang yang meninggal ketika di alam ini mampu melihat kehidupan akhirat dan dunia. Orang-orang kafir juga mengalami keadaan seperti ini, mereka diliputi rasa penyelasan dan ketakutan karena mengetahui bagaimana pedihnya siksa di Akhirat.[101]

---

[99] Qs. al-Zalzalah [99]:7.
[100] Bisyrī Muṣṭafā, *Al-Ibrīz Terjemahan Al-Quran,* hal. 61.
[101] M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Bab Akhirat* (Bandung: Mizan, 1996) hlm. 92.

c. Ketika di alam akhirat, Tuhan akan memberikan pembalasan yang seadil-adilnya. Semua manusia mendapatkan balasan sesuai dengan amal ketika didunia. Orang kafir ketika di akhirat mendapatkan siksa yang sangat pedih, para ulama' sepakat bahwa orang kafir akan kekal di Neraka Jahanam.[102]

B. Kafir dalam Al-Qur'an

1. Term-term Kafir

Di al-Qur'an kekafiran tidak dijelaskan hanya dengan satu bentuk kata saja, namun juga merujuk bentuk kata (*term*) lain untuk menjelaskan bentuk-bentuk kekafiran. Untuk term *kufr* sendiri dengan kata jadiannya (*ishtiqaq*) diulang sebanyak 525 kali di dalam al-Qur'an, selanjutnya kekafiran tidak hanya merujuk term *kufr* saja namun merujuk ke term-term lainnya. Berikut penjelasan tentang term-term kafir:

a. Term-term yang secara Langsung Menunjuk Bentuk Kekafiran

Term-term *kufr* dengan kata jadiannya (*ishtiqaq*) di dalam al-Qur'an di ulang sebanyak 525 kali. Term-term ini tidak semua merujuk makna kekafiran dimana secara terminologi makna *kafir* adalah lawan dari iman yang berarti pendustaan namun merujuk kepada makna bahasa.[103] Harifuddin Cawidu dalam bukuya *Konsep Kufr dalam Al-Qur'an* menjelaskan bahwa *kufr* jika dilihat secara bahasa, term *kufr* dapat bermakna sebagai berikut:

1. *kaffara-yukaffiru-takfir yang berarti menghapuskan, menghilangkan;*

---

[102] Harifuddin Chawidu, *Konsep Kufr dalam*, hlm. 196.
[103] Harifuddin Chawidu, *Konsep Kufr dalam,* hlm. 7.

2. *kaffarat yang berati denda penebus dosa atau kesalahan tertentu;*
3. *kafur yang pada dasarnya berarti kelopak yang menenutupi*
4. *Term kuffar (bentuk plural dari kafir) yang terdapat dalam Qs. al-Hadid/57:20, secara kontekstual, berarti petani-petani.*[104]

Sedangkan dilihat dari segi bentuknya, term *kufr* yang tersebar dalam al-Qur'an menjadi enam bentuk kata jadian (*ishtiqaq*) sebagai berikut: *fi'l madi, fi'l mudari', fi'l amr, maṣdar, ism al-fa'il, al-mubalaghat,* kemudian dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

No	Bentuk	Makna dalam al-Qur'an
1.	*fi'l madi* (kata benda yang menunjukan waktu lampau)	• Menunjukan orang-orang yang telah melakukan kafir di jaman dahulu (sebelum Islam ataupun sesudahnya) contoh ayat *al-laḍina kafaru* yang merujuk kepada Kuffar Mekkah.[105] • Umat-umat terdahulu sebelum Islam yang telah melakukan kekafiran kepada Allah dan membangkang kepada nabi-nabi terdahulu, contoh Qs. Ibrahim [14]: 9, Qs. al-Saff [61]:14, dll.

[104] Harifuddin Chawidu, *Konsep Kufr dalam,* hlm. 31.
[105] Harifuddin Chawidu, *Konsep Kufr dalam,* hlm. 32.

		• Penggambaran bentuk kekafiran yang sangat beragam seperti memperolok-olok Nabi Muhammad, berdusta Allah, dll. • Pengingkaran terhadap nikmat-nikmat Tuhan.[106] • Bentuk kesyirikan atau mempersekutukan Allah. • Sikap bermuka dua yang diperlihatkan oleh orang kafir. • Menerangkan watak-watak dan karakteristik orang-orang kafir, seperti sombong, angkuh, buta, tuli, dll.[107]
2.	*fi'l mudari* (kata benda yang menunjukan waktu sekarang atau yang akan datang)	Untuk *fi'l mudari* tidak memiliki arti atau informasi jenis kafir yang beragam dibandingkan *fi'l madi* dan term ini tidak selalu menunjukan peristiwa sekarang atau masa depan tetapi juga untuk peristiwa masa lalu. Term ini biasa digunakan untuk menggambarkan salah satu dari dua hal

[106] Harifuddin Chawidu, *Konsep Kufr dalam,* hlm. 33.
[107] Harifuddin Chawidu, *Konsep Kufr dalam,* hlm. 33.

		yaitu keindahan ataupun kejelekan suatu peristiwa, seperti di Qs. al-Imran [3]:21 yang menunjukan betapa jelek dan sadisnya membunuh nabi.[108]
3.	*fi'l amr* (kata kerja mengandung arti perintah)	Muncul di al-Qur'an sebanyak dua kali di Qs. al-Ḥasyr [59]:15 dan Qs. al-Imran [03]:72, perintah makhluk (orang kafir/syetan) kepada makhluk untuk kembali atau berbuat kufur.[109]
4.	*maṣdar* (infinitif)	Sebagian besar maknanya adalah penegasan bahwa iman lawan dari *kufr*. Berisi tentang pengingkaran terhadap Allah dan ajaran-ajarannya.[110]
5.	*ism al-fa'il* (kata benda yang berarti pelaku)	Kekafiran di dalam bentuk ini berarti kekafiran yang sudah mendarah daging pada diri pelakunya (sudah menjadi wataknya). Biasanya berisi informasi yang sangat beragam mengenai bentuk-bentuk kekafiran, watak dan karakteristik dari orang-orang kafir.[111]

[108] Harifuddin Chawidu, *Konsep Kufr dalam,* hlm. 36.
[109] Harifuddin Chawidu, *Konsep Kufr dalam,* hlm. 36.
[110] Harifuddin Chawidu, *Konsep Kufr dalam,* hlm. 37.
[111] Harifuddin Chawidu, *Konsep Kufr dalam,* hlm. 38.

6.	*al-mubalaghat* (bentuk kata benda jadian yang menunjuk arti penekanan, penegasan atau pergandaan sifat dari objek yang disifati.	Mempertegas makna dari kekafiran.[112]

Selanjutnya ada term-term yang menunjukan langsung kepada masalah kekafiran dalam al-Qur'an, term (bentuk kata lain) yang dimaknai sama dengan term-term kafir sebagai berikut: *juḥud* artinya lawan dari pengakuan, *inkar* atau *nakr* yang berarti ketidaktahuan, *ilḥad* yang berarti penyelewengan dari kebenaran, *shirk* yang berarti menyekutukan, dan yang terakhir adalah penafian iman.

b. Term-term yang secara tidak langsung menunjuk Bentuk Kekafiran

Term-term lain yang secara tidak langsung menunjuk bentuk-bentuk kekafiran: *fusuq* (fasik), *ẓulm* (lawan dari adil), *fujur* (menyingkap penutup agama), *ijram* (tindakan atau upaya yang tidak disenangi), *'isyan* (keluar dari ketaatan), *ḍalal* (sesat) dan *ghayy* (menyimpang dari kebenaran), *israf* (melampaui batas), *i'tida'*

[112] Harifuddin Chawidu, *Konsep Kufr dalam,* hlm. 38.

(kezaliman), *fasad* (menimbulkan kerusakan), *ghaflat* (lalai), *kidhb* (berdusta), *istikhbar* dan *takabbur* (sombong dan congkak).[113]

2. Ayat-ayat Kafir

Ayat tentang kafir di Al-Qur'an sebanyak 525 kali, yang tersebar di beberapa surat.[114] Berikut ini tabel sebaran ayat-ayat kafir dalam Al-Qur'an disertai keterangan makki-madani yang bersumber dari *Mu'jam*[115]:

Tabel 3.1
Ayat Al-Qur'an membahas tentang kafir

No	Nama Surat	Ayat	Mk/Md
1.	*Al-Baqarah*	6,19,24,26,28,34,39,85,88,89,90,91, 93,98,99,102,104,105,121,126,152,161,171,191,212,217,250,253,254,258,264,271,276,286	Md
2.	*Ali-Imran*	10,12,13,19,21,28,32,52,55,56,61,70,72,80,86,90,91,97,101,106,112,115, 116,127,131,141,147,149,151,176,177,178,193,195,196	Md
3.	*An-Nisa'*	18,37,42,46,51,56,60,89,101,102,131,136,137,139,140,141,144,150,156, 161,167,168 ,170	Md
4.	*Al-Maidah*	3,5,10,12,17,36,41,57,61,64,65,67,68,72,73,78,80,86,102,103,110,115	Md
5.	*Al-An'ām*	1,7,25,30,70,89,122	Mk
6.	*Al-A'rāf*	37,45,50,66,76,90,93	Mk
7.	*Al-Anfāl*	l,7, 12, 15, 18, 29, 30, 35, 52, 55, 59, 65, 73	Md
8.	*At-Taubah*	2,3,12,17,23,26,27,30,32,37,40,42,49,54,55,73,74,80,84,85,90,97,107,120,123,125	Md
9.	*Yūnus*	2,4,70,86	Mk
10.	*Hūd*	7,9,17,19,27,42,60	Mk
11.	*Yūsuf*	37,87	Mk
12.	*Ar-Ra'd*	5,7,14,27,30,31,32,42,43	Mk
13.	*Ibrāhīm*	2,7,8,9,13,18,22	Mk

[113] Harifuddin Chawidu, *Konsep Kufr dalam,* hlm. 41-85.

[114] Di dalamnya menyinggung uraian bagaimana perilaku orang kafir, sifat-sifat mereka, orang kafir seperti orang mati dan tuli, kufur adalah segala kegelapan, perbedaan antara mukmin dan kafir, mereka membuat-buat dusta, kebohongan dan bantahan terhadap ayat-ayat Allah, sikap kepada orang-orang kafir, contoh kekufuran, ancaman dan balasan bagi mereka, dan karakter orang-orang kafir.

[115] Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Mu'jam Mufahros li al-Faḍ al-Qur'ān* (Darul Hadis, Al-Qahirah,1417 H/1996 M) h.709-715.

14.	*Al-Hijr*	2	Mk
15.	*An-Naḥl*	2,39,55,72,83,84,88	Mk
16.	*Al-Isrā'*	8,27,67,69,89,98,99	Mk
17.	*Al-Kahfi*	29,56,80,100,102,105,106	Mk
18.	*Maryam*	37,73,77,82,83	Mk
19.	*Al-Anbiyā'*	30,36,39,94,97,19,25,38,44,55,57,66	Mk
20.	*Al-Mu'minūn*	24,33,117	Mk
21.	*An-Nūr*	39,55,57	Md
22.	*Al-Furqān*	4,26,32,50,55	Mk
23.	*Asy-Syu´ara'*	19	Mk
24.	*An-Naml*	40,43,67	Mk
25.	*Al-Qaṣaṣ*	48,82,86	Mk
26.	*Al-´Ankabūt*	12,23,25,47,52,54,66	Mk
27.	*Ar-Rūm*	8,13,16,34,44,45,51	Mk
28.	*Lukmān*	12,23,32	Mk
29.	*As-Sajdah*	10,29	Mk
30.	*Al-Aḥzāb*	1,8,25,48,64	Md
31.	*Saba'*	3,7,17,31,33,34,43	Mk
32.	*Fāthir*	7,14,26,36,39	Mk
33.	*Yāsin*	47,64,70	Mk
34.	*As-Shaffāt*	170	Mk
35.	*Sād*	2,27,74	Mk
36.	*Az-Zumar*	3,5,7,8,32,35,59	Mk
37.	*Gāfir*	4,6,10,12,14,22,25,74,84,85	Mk
38.	*Fussilat*	7,9,14,26,27,29,41	Mk
39.	*Asy-Syūrā*	26,48	Mk
40.	*Az-Zukhruf*	15,24,30,33	Mk
41.	*Al-Jāṣiyah*	11,31	Mk
42.	*Al-Aḥqāf*	3,6,7,10,11,20,34	Mk
43.	*Muhammad*	1,2,3,4,8,10,11,34	Md
44.	*Al-Fatḥ*	5,13,22,25,26,29	Md
45.	*Az-Żāriyāt*	60	Mk
46.	*At-Tūr*	42	Mk
47.	*Al-Qamar*	4,8,14,43	Mk
48.	*Al-Hadīd*	15,19,20	Md
49.	*Al-Hasyr*	2,11,16	Md
50.	*Al-Mumtaḥanah*	1,2,4,5,10,11,13	Md
51.	*As-Saff*	8	Md
52.	*Al-Hujurāt*	7	Md
53.	*At-Tagābun*	2,5,6,7,9,10	Mk
54.	*At-Talāq*	5	Md
55.	*At-Taḥrīm*	7,8,9,10	Md
56.	*Al-Mulk*	6,20,27,28	Mk
57.	*Al-Qalam*	51	Mk
58.	*Al-Hāqqah*	50	Mk

59.	*Al-Mujādalah*	4,5	Md
60.	*Al-Ma'ārij*	2,36	Mk
61.	*Nūh*	26,27	Mk
62.	*Al-Muzammil*	17	Mk
63.	*Al-Muddasir*	10,31	Mk
64.	*Al-Insān*	3,4,5,24	Mk
65.	*An-Naba'*	31,40	Mk
66.	*´Abasa*	17	Mk
67.	*Al-Insyiqāq*	22	Mk
68.	*Al-Burūj*	15	Mk
69.	*At-Tāriq*	17	Mk
70.	*Al-Mutaffifīn*	34,36	Mk
71.	*Al-Gāsyiyah*	23	Mk
72.	*Al-Balad*	19	Mk
73.	*Al-Bayyinah*	1,6	Mk
74.	*Al-Kāfirūn*	1	Mk

Keterangan: Mk=Makkiyyah, Md=Madaniyyah.